

Komunikasi Dan Perubahan Sosial Menurut Pandangan Islam

Oleh Erwan Effendi



Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial merupakan hal yang penting dalam perkembangan kehidupan kita. Keduanya dapat dikatakan sebagai hal yang tak dapat terelakan, dan telah menjadi bagian dari rangkaian agenda aktivitas masyarakat sehari-hari. Dua hal ini pun sesungguhnya terus berkembang. Pembangunan merupakan suatu bidang yang sangat dinamis, terus berkembang dan berubah dalam tempo yang relatif sangat cepat. Sementara bidang komunikasi terus menampakkan pertumbuhan yang semakin meluas.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu dalam kelompoknya. Perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama dalam berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Agar dapat bertahan, setiap budaya di dunia selalu mengalami perubahan. Perubahan dapat cepat ataupun lambat. Teknologi dan penemuan membawa perubahan terhadap budaya, meskipun tidak semua orang terbuka terhadap perubahan. *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (QS Ar-Ra'ad: 11).

Justu, posisi komunikasi dan perubahan ibarat dua sisi mata uang yang saling mendukung, tidak bisa dipisahkan. Secara konseptual, komunikasi dan pembangunan memandang perubahan sebagai proses sosial yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Konsep ini muncul pertama kali sebagai slogan pembangunan yang banyak diilhami oleh peratek pembangunan yang kurang menguntungkan. Semula konsep ini merupakan istilah untuk menunjukkan situasi keterbelakangan masyarakat akibat proses pembangunan, namun lambat laun menjadi entitas penting dalam kemajuan masyarakat. Karenanya, dengan komunikasi, setiap individu dan kelompok dalam masyarakat diharapkan dapat melihat, mampu menafsirkan, dan memaknai tentang diri dan realitas sosialnya.

Jika komunikasi didefinisikan sebagai usaha atau tindakan yang mengarah pada perubahan, maka perubahan didefinisikan sebagai proses pembangunan yang terencana-

na, sistematis, dan menyeluruh dari suatu kondisi menuju kondisi yang lebih baik. Pada kondisi ini komunikasi dipandang sebagai sarana, alat atau saluran menyampaikan ide dan gagasan pembangunan. Namun, dalam konteks ini, tidak sedikit proses pembangunan menghadapi kegagalan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, hanya karena kurangnya aspek komunikasi dalam penerangannya.

Sebaliknya, pembangunan sendiri dalam konsep komunikasi memiliki andil dalam perumusan konsep baru seiring dengan perubahan sosial dalam masyarakat. Berbagai perilaku komunikasi dalam masyarakat sering kali dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat sebagai dampak dari perubahan yang demikian cepat. Dengan demikian, komunikasi memegang posisi kunci dalam menyukseskan setiap program pembangunan. Munculnya kajian komunikasi dan pembangunan dalam situasi perubahan yang tidak menentu, dapat dipandang sebagai langkah maju dalam usaha pembangunan di segala bidang. Karenanya, para ahli sepakat bahwa komunikasi berperan penting dalam pembangunan, baik pembangunan diri individu, pembangunan masyarakat, maupun pembangunan bangsa.

Mengaitkan pembahasan komunikasi dengan pembangunan, sudah barang tentu kajiannya tidak lepas dari usaha penyebaran pesan-pesan (ide, gagasan, dan inovasi) kepada sejumlah besar orang. Bagaimana suatu ide, gagasan atau inovasi pembangunan diperkenalkan, dijelaskan hingga menimbulkan efek tertentu sebagai suatu yang bermanfaat. Tidak terkecuali persoalan-persoalan sosial-budaya, politik, ekonomi, dan HAM, semuanya dapat dijelaskan dengan pendekatan komunikasi.

Dari sekian banyak ulasan para ahli mengenai peran komunikasi

pembangunan (Hedebro) peran yang dapat dilakukan komunikasi dalam pembangunan, yakni: Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujuk nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru, mulai dari baca-tulis ke pertanian, hingga ke keberhasilan lingkungan, hingga reparasi mobil, media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.

Media massa dapat menganalisis pengalaman-pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri, sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian yang *mobile*. Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan norma-norma baru dan keharmonisan dari masa transisi. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di tengah kehidupan masyarakat. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dengan membawa pengetahuan kepada massa. Mereka yang beroleh informasi akan menjadi orang yang berarti, dan para pemimpin tradisional akan tertantang oleh kenyataan bahwa ada orang-orang lain yang juga mempunyai kelebihan dalam hal memiliki informasi.

Komunikasi dapat menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan-kesetiaan lokal. Komunikasi dapat membantu mayoritas populasi menyadari pentingnya arti mereka sebagai warga negara, sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas politik. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri (*self-perpetuating*).

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baiklah, bahwa bagi mereka disediakan surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. (QS al Baqarah: 2).

Perubahan sosial dapat diba-

yangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan keadaan yang diamati antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan yakni: perbedaan, pada waktu berbeda, dan di antara keadaan sistem sosial yang sama.

Bahwa revolusi adalah wujud perubahan sosial paling spektakuler. Revolusi menutup epos lama dan membuka epos baru. Di saat revolusi, masyarakat mengalami puncak agennya, meledakan potensi transformasi dirinya sendiri. Segera setelah revolusi, masyarakat dan anggotanya seperti dihidupkan kembali, hampir menyerupai kelahiran kembali. Dalam artian ini revolusi adalah tanda kesejahteraan sosial.

Dalam konteks ini, revolusi dimaksudkan adalah pada pemikiran, sikap dan perilaku. Kita harus bisa cepat merevolusi sikap dan perilaku yang selam ini kurang baik menjadi baik serta menjadi paling baik. Sebab, dengan perubahan itu pada akhirnya akan membukakan suatu hasil yang positif bagi kemaslahatan diri sendiri dan umat. Kemudian untuk mendukung perubahan sikap dan perilaku itu, sebagai suatu bangsa juga harus disertai dengan merevolusi berbagai perundang-undangan yang dinilai sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan keadaan. Dengan begitu, perundang-undangan yang ada dapat mendorong dan melindungi segenap masyarakat untuk bisa lebih maju dan berkembang baik.

Revolusi dalam bidang teknologi juga merupakan suatu keharusan, karena dengan begitu kemajuan dan ketertinggalan diharapkan tidak lagi terjadi. Revolusi industri di Inggris sudah membuktikan negara tersebut tumbuh dan berkembang dengan cepat. Justu, dalam pandangan Islam revolusi bukan diarahkan atau dimaksudkan seperti revolusi sosial yang terjadi di Sumatra Timur pasca kemerdekaan yang menghabiskan nyawa para sultan dan turunnannya karena dianggap feodal. Sebab, Islam melarang umatnya melakukan kerusakan di muka bumi dengan alasan apapun.

● Penulis: Wartawan Waspada dan Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Komunikasi Islam IAIN-SU.

7/5 - 2010